

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS KONFLIK PERTAMBANGAN BATU BARA: (STUDI KASUS DESA
GINTUNG LOA DURI ULU KECAMATAN LOA JANAN KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA)**

*CONFLICT ANALYSIS OF COAL MINING: (STUDY CASE COAL MINING IN GINTUNG
VILLAGES, LOA DURI ULU, LOA JANAN DISTRICT, KUTAI KARTANEGARA)*

Chairunnisa Nur Aulia¹, M. Dziqie Aulia Al Faruqi²



**DISUSUN OLEH :
CHAIRUNNISA NUR AULIA
1811102434019**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS EKONOMI, BISNIS DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2022

Naskah Publikasi

**Analisis Konflik Pertambangan Batu Bara: (Studi Kasus Desa Gintung Loa Duri Ulu
Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara)**

**Conflict Analysis of Coal Mining: (Study Case Coal Mining in Gintng Villages, Loa Duri Ulu,
Loa Janan District, Kutai Kartanegara)**

Chairunnisa Nur Aulia¹, M. Dziqie Aulia Al Faruqi²



Disusun Oleh :

Chairunnisa Nur Aulia

1811102434019

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS EKONOMI, BISNIS DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

NASKAH PUBLIKASI

**Analisis Konflik Pertambangan Batu Bara: (Studi Kasus Desa Gintung Loa Duri Ulu
Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara)**

**Conflict Analysis Of Coal Mining: (Study Case Coal Mining In Gintng Villages, Loa
Duri Ulu, Loa Janan District, Kutai Kartanegara)**

Diajukan oleh
Chairunnisa Nur Aulia
1811102434019

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing

Pada hari Rabu, 29 Juni 2022

Dosen Pembimbing



M. Dziqie Aulia Al Farauqi, S.IP., M.A
NIDN. 1103099101

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS KONFLIK PERTAMBANGAN BATU BARA: (STUDI KASUS DESA
GINTUNG LOA DURI ULU KECAMATAN LOA JANAN KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Chairunnisa Nur Aulia

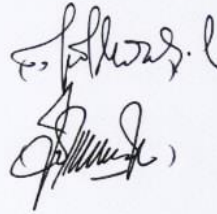
1811102434019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi dan dinyatakan
LULUS

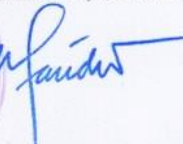
Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)
Ilmu Hubungan Internasional
Pada hari, Rabu 27 Juni 2022
Di hadapan Dewan Penguji

Dewan Penguji

1. Devy Indah Paramitha, S.IP., M. Han
2. M. Dziaqie Aulia Al Farauqi, S.IP., M.A



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Politik



Drs M. Farid Wajdi M.M., Ph.D

ANALISIS KONFLIK PERTAMBANGAN BATU BARA: (STUDI KASUS DESA GINTUNG LOA DURI ULU KECAMATAN LOA JANAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA)

Chairunnisa Nur Aulia¹, M. Dziqie Aulia Al Faruqi²
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.
Email: chairunnisanuraulia@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan kegiatan pertambangan batubara memberikan dampak positif serta negatif pada kepada masyarakat dalam aspek ekonomi maupun lingkungan. Pertambangan yang terjadi di dalam desa-desa pedalaman menjadi salah satu cara penambang untuk mengeksplorasi ekologi guna mencapai keuntungan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis konflik yang terjadi antara penduduk dan Perusahaan pertambangan batu bara serta mengetahui dinamika konflik penambangan batu bara yang terjadi di Desa Gintung Kutai Kartanegara. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui metode *sampling snowball*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis yang menjelaskan secara rinci suatu topik konflik yang terjadi dalam konflik pertambangan di Desa Gintung. Hasil penelitian ini memberi gambaran dampak yang dibawa oleh penambang khususnya kondisi lingkungan, ekonomi, dan sosial yang memicu timbulnya konflik, kerusakan lingkungan, hilangnya mata pencaharian dan menimbulkan peluang usaha. Terdapat gerakan-gerakan penolakan yang dilakukan masyarakat sebagai bentuk ketidaksetujuan kepada dampak yang diberikan penambang dengan menyelaraskan kepada eskalasi.

Kata Kunci : Pertambangan, analisis, konflik, penolakan, masyarakat.

ABSTRACT

The existence of coal mining activities has a positive and negative impact on the community in economic and environmental aspects. Mining that occurs in remote villages is one of the ways for miners to explore ecology in order to achieve company profits. The purpose of this study is to find out how to analyze the conflicts that occur between residents and coal mining companies and to determine the dynamics of coal mining conflicts that occur in Gintung Village, Kutai Kartanegara. The research method uses a qualitative approach with data collection techniques through the snowball sampling method. This research is an analytical descriptive study that describes in detail a topic of conflict that occurred in the mining conflict in Gintung Village. The results of this study provide an overview of the impacts brought by miners, especially environmental, economic, and social conditions that trigger conflicts, environmental damage, loss of livelihoods and create business opportunities. There are resistance movements made by the community as a form of disapproval of the impacts given by miners by aligning them with escalation.

Keywords: Mining, analysis, conflict, denial, society.

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana diatur di dalam Peraturan Menteri Dalam Nege ri No. 114 tahun 2014, tentang Pedoman Pembangunan desa, disebutkan bahwa Perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa.¹

Pembangunan dengan pemanfaatan sumber daya alam juga sebagai salah satu cara agar pembangunan guna meningkatkan ekonomi daerah untuk meningkatkan perekonomian desa sehingga hal tersebut dilakukan terbuka berdasarkan rencana yang hal ini pembangunan di sektor pertambangan. Dalam hal ini, terdapatnya perusahaan penambang di wilayah Loa Duri ulu yang di berasal dari perusahaan PT ABK sebagai perusahaan *multinational-coorporation*.

Karna peningkatan ekonomi pembangunan, adanya kerugian dari aspek lingkungan yang harus dikorbankan dari wilayah Desa Gintung. Implikasi dari kegiatan pertambangan daerah tersebut yaitu terjadi kerusakan lingkungan berskala lokal. Pertambangan yang terjadi akibat pembangunan ini sering dilakukan di desa-desa khususnya bagian Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini telah mengakibatkan kerusakan bentang alam termasuk diantaranya banyak danau buatan serta mengganggu kualitas air dan tanah sebagai dampak dari kegiatan penambangan.²

Isu lingkungan yang terjadi di Desa Gintung membuat sebagian masyarakat merasa dirugikan. Isu-isu lingkungan yang membuat adanya perlawanan masyarakat desa terhadap penambang antara lain; pencemaran sungai, banjir besar, pencemaran udara, kehilangan mata pencaharian dan perbedaan perspektif antar masyarakat. Masyarakat yang mulai merasa bahwa hadirnya penambang membuat mereka merasa rugi dan tidak membantu perkembangan desa. Kondisi ini yang mendasari hadirnya konflik di tengah masyarakat yang tidak membawa dampak positif untuk Desa Gintung.

Masyarakat Desa Gintung menyadari bahwa adanya aksi protes terhadap perusahaan penambang harus dilakukan untuk menyadarkan perusahaan akan tanggung jawab perusahaan yang seharusnya mereka lakukan untuk mengakomodir dan mengakomodasi kebutuhan serta kepentingan untuk masyarakat disekitar wilayah pertambangan (*Corporate Social Responsibility*).

¹ Kementrian Desa RI, "Perencanaan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia" dalam [F_20150410_7169.pdf \(dpr.go.id\)](#) diakses 26 Juli 2022.

² Kosasih Danny, "Greenpeace Rilis Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang di Kalimantan Timur" dalam [Greenpeace Rilis Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang di Kalimantan Timur - Greeners.Co](#) diakses pada 30 Maret 2020.

Hal tersebut membuat adanya reaksi dari isu lingkungan yang berbentuk konflik. Konflik yang merupakan bagian dari komponen masyarakat yang selalu ada dan melekat pada masyarakat. Dalam kehidupan manusia tidak akan terlepas dari yang namanya konflik. Konflik juga memiliki makna krusial, karena salah satu unsurnya adalah masyarakat, yang didalamnya terkait individu itu sendiri.³ Sehingga masyarakat menyadari bahwa aksi protes harus dilakukan guna menyadarkan perusahaan akan tanggung jawab yang seharusnya mereka pegang teguh untuk melindungi lingkungan maupun sosial, ekonomi di masyarakat sekitar areal tambang. Di sisi lain juga keberadaan tambang batu bara yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang berposisi di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu bentuk pembangunan yang juga di dalamnya masyarakat bertahan dalam mempertahankan hidupnya melalui usaha meningkatkan pendapatan. Penambang dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dinamika yang akan saling berhubungan satu sama lain.

Lieratur Review

Rujukan pertama penulis menggunakan skripsi berjudul “*Resistensi Penambangan Ilegal: Studi Kasus eksploitasi Tambang Galian C (Pasir) di Desa Borimasunggu Kabupaten Maros*”⁴. Penelitian ini menjadi utama penulis dalam melakukan penelitian dikarenakan dalam penelitian tersebut terdapat gambaran-gambaran bagaimana menjelaskan konflik yang berbentuk resistensi secara terstruktur dengan penjelasan yang mudah dipahami. Penelitian tersebut mengandung nilai-nilai utama seperti penggambaran kronologi desa, pengumpulan informan melalui *In-Depth Interview*, dan penggambaran penelitian yang baik.

Penelitian Kedua penulis menggunakan jurnal yang berjudul “*Dinamika Konflik Masyarakat dan Pemerintah Terhadap Dampak Pertambangan Batu Bara di Kota Samarinda*”.⁵ Di dalam penelitian ini menjelaskan mengenai konflik masyarakat yang terjadi karena adanya penambangan. Disini juga menjelaskan mengenai adanya polarisasi yang tinggi di masyarakat dikarenakan adanya perbedaan kepentingan. Hal ini didasari dari kepentingan kelompok dan individu dalam masyarakat. Hal tersebut yang mendasari konflik tersebut yang mana aktor yang bermain yaitu pemerintah yang memiliki kepentingan yang berbeda dengan kemauan masyarakat. Pemerintah yang bermaksud untuk menaikkan pendapatan daerah dengan

³ Coleman, James c, *Dasar-dasar Teori Sosial* (Bandung: Nusa Media, 2008), h 14.

⁴ Nur M, “Resistensi Penambangan Ilegal: Studi Kasus eksploitasi Tambang Galian C (Pasir) di Desa Borimasunggu Kabupaten Maros” dalam *Sinta Kemdikbud*, Vol. 4, No. 1 (2014), h 1.

⁵ Reski, R, “Dinamika Konflik Masyarakat dan Pemerintah Terhadap Dampak Pertambangan Batu Bara di Kota Samarinda” dalam *Jurnal ums rapping PRAJA*, Vol. 8, No. 3 (2020), h 1.

membuka link-link investasi terhadap usaha-usaha untuk melegalkan eksploitasi yang dilakukan di Samarinda.

Penelitian ketiga penulis menggunakan Jurnal yang berjudul “*Sumber Daya Alam Untuk Kesejahteraan Penduduk Lokal: Studi Analisis Dampak Pertambangan Batu Bara Di Empat Kecamatan Area Kalimantan Timur, Indonesia*”⁶. Dalam penulisan ini penulisnya menjelaskan mengenai Penelitian yang bertepatan pada bagian eksplorasi utama kegiatan pertambangan batu bara koridor Kalimantan yaitu di Provinsi Kalimantan Timur. Terdiri di bagian Kabupaten Kutai Kartanegara sebanyak dua Kecamatan yaitu Kecamatan Loa Kulu dan Kecamatan Tenggarong Seberang dan di wilayah Kota Samarinda, yaitu Kecamatan Palaran dan Kecamatan Samarinda. Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara yang sama dengan metode yang digunakan penulis. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana hasil dan pembahasan wawancara yang sama dengan tema penulis dalam bertanya mengenai perubahan yang terjadi sebelum ada penambangan dan pasca penambangan berlangsung. *Setting* penelitian ini berdekatan dengan tempat bagian wilayah yang penulis ambil dalam tema di skripsi penulis. Ini menjadi landasan dasar teoritis penulis untuk menggambarkan keadaan tambang yang terjadi khususnya di wilayah Kalimantan Timur.

Penelitian keempat penulis menggunakan jurnal yang berjudul “*Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di RT. 17, Desa Loa Duri Ulu, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara*”⁷. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang dampak yang terjadi dari aspek ekonomi dan sosial yang terjadi di daerah Loa Duri Ulu rt 17. Adanya bantuan dan kerugian yang dilakukan secara kesinambungan karena adanya pertambangan. Dampak sosial yang terjadi di RT tersebut adalah adanya sinergi yang positif antara Ketua RT dan PT. Bukit Baiduri Energi dalam membantu pelayanan-pelayanan masyarakat. Seperti penyempurnaan jalur transportasi, pengembangan struktur desa, pembentukan sistem pengaliran, adanya sistem Kesehatan gratis dalam setiap waktu setengah tahun, mengakomodasi pelayanan Kesehatan di PUSKESMAS, menolong pembiayaan pendidikan, membantu sekolah-sekolah untuk pengembangan kapasitas tenaga pendidik,

⁶ Budi R, Hilmawan R, Yudarrudin R, ”Sumber Daya Alam Untuk Kesejahteraan Penduduk Lokal: Studi Analisis Dampak Pertambangan Batu Bara Di Empat Kecamatan Area Kalimantan Timur, Indonesia” dalam *Jurnal Organisasi dari Manajemen*, Vol. 11, No. 4 (2015), h 1.

⁷ Azwari F, Rajab A, “Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di RT. 17, Desa Loa Duri Ulu, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara” dalam *Buletin Poltanesa*, Vol. 22, No. 1 (2021), h 1.

termasuk pada pendirian rumah ibadah masyarakat. Sedangkan dampak ekonomi yang terjadi yaitu adanya lapangan pekerjaan yang dilakukan oleh Perusahaan BBE. Dari hasil kuesioner, terdapat 90% yang bekerja diperusahaan tersebut, dengan demikian mayoritas RT. 17 dimudahkan dengan adanya tempat pekerjaan bagi penduduk setempat.

Penelitian Kelima penulis menggunakan jurnal yang berjudul “ *Konflik dan Resistensi Masyarakat Terhadap Pertambangan Galian C di Kabupaten Nagan (Studi Kasus Desa Suak Palembang Kecamatan Darul Makmur*”⁸). Penelitian ini menjelaskan tentang kegiatan penambangan yang tidak sesuai dengan kesepakatan-kesepakatan dan nilai-nilai yang sudah disepakati. Terjadinya banjir dan juga kerusakan jalan yang membahayakan pengguna jalan hingga menimbulkan korban membuat masyarakat semakin melawan terhadap penambangan. Dalam penelitian ini juga menjelaskan perlawanan dalam 3 bagian yaitu; resistensi tertutup, resistensi semi terbuka, resistensi terbuka. Dalam penelitian ini juga menjelaskan resolusi konflik Fisher. Resolusi konflik yang digunakan perusahaan dalam menghadapi protes-protes masyarakat untuk meredakan amarah seperti adanya akomodasi dan juga ekonomi.

A. CONFLICT ANALYSIS TOOLS

Sebuah Analisis konflik mengkaji konflik terbuka (*conflict* yang sangat terlihat dan mengakar), permukaan konflik (terlihat tetapi dangkal atau tanpa akar), dan juga konflik laten (di bawah permukaan dengan potensi untuk muncul).⁹ Itu perbedaan penting antara analisis konflik dan analisis konteks adalah analisis konflik itu selalu membahas hubungan masalah dengan konflik, ketidakstabilan dan perdamaian. Dalam kasus ini, penulis lebih mengarahkan kepada penggunaan tiga metode CAT dalam menganalisis konflik pada Desa Gintung: 1) *Conflict Tree* 2) *Conflict Mapping* 3) *Glasl's Escalation Model*.

1) Conflict Tree

Pohon konflik adalah alat visualisasi dan pengurutan yang dimana menjelaskan antara interaksi dari faktor struktural, faktor penghubung dan faktor dinamis. Pada gambar pohon konflik, akar melambangkan faktor struktural dan sifatnya statis. Batang menggambarkan sebuah penghubung, yang dimana menghubungkan faktor struktural dengan faktor dinamis. Daun adalah hal yang bergerak mewakili faktor

⁸ Setiawan, D, Deni Setiawan, “Konflik dan Resistensi Masyarakat Terhadap Pertambangan Galian C di Kabupaten Nagan (Studi Kasus Desa Suak Palembang Kecamatan Darul Makmur)” dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol. 4, No. 2 (2019), h 1.

⁹ Fisher S, Ibrahim Abdi D, Ludin J, Smith R., Williams S, Williams S, *Working with conflict: skills and strategies for action*. (London: Zed books, 2000).

dinamis.

Dengan kata lain yang terjadi pada Desa Gintung jika digambarkan dalam pohon konflik ini ialah akar melambangkan sebab dari suatu konflik yang dimana isu-isu yang dipermasalahkan seperti pencemaran sungai, rusaknya transportasi jalan, bencana alam banjir dan juga pencemaran suara dan debu. Masalah yang mempengaruhi antara masalah struktural dan masalah dinamis ialah respon perusahaan lantaran tidak memberikan kesadaran langsung terkait permasalahan desa jika tidak ada aksi protes terlebih dahulu yang membuat perusahaan menjadi tergerak untuk bertanggung jawab. Kurangnya rasa mandiri perusahaan untuk tergerak langsung dalam mengatasi kerugian-kerugian yang dialami desa guna melangsungkan kehidupan tradisionalnya di dalam perkampungan, hal tersebut yang menjadi batang dalam analisis konflik menggunakan konflik pohon. Daun tergambar menjadi efek dari akibat hubungan struktural dan dinamis seperti adanya kegiatan dan bentuk interaksi antar konflik untuk membuat dorongan cepat dalam menyelesaikan tujuan konflik. Dalam skema Desa Gintung, daun tergambar menjadi aksi demonstrasi dan juga penyuaran pendapat terkait permasalahan yang dikeluhkan desa kepada perusahaan untuk menjadi penggerak perusahaan agar menindaklanjuti permasalahan yang dikeluhkan. Aksi demonstrasi ini tentu saja timbul akibat *feedback* perusahaan dari permasalahan (hubungan masalah struktural dan dinamis) yang terjadi karena kurangnya komunikasi lebih lanjut antar hubungan-hubungan yang terkait.

Penggambaran dari uraian analisis konflik lebih lanjut akan dijelaskan Pada Bab 3 pada bagian 4 *Conflict Tree* yang menggambarkan bahwa penyebab terjadinya konflik dari minimnya kesadaran perusahaan yang dirasakan oleh masyarakat desa yang berkonflik, seperti aksi penutupan jalan utama pada jalan pertambangan produksi perusahaan, serta menyuarakan aksi besar-besaran pada lingkungan sekitar perusahaan yang didasari pada penyebab kerusakan lingkungan berskala besar pada desa serta kerugian material yang dialami masyarakat secara berkala.

2) *Conflict Mapping*

Pada pemetaan konflik Desa Gintung menggunakan *Actor Mapping*, akan berguna untuk menganalisis situasi serta kondisi dengan penggambaran sederhana. Hal ini mengkategorikan konflik desa Gintung dengan aktor yang terlibat seperti halnya masyarakat Desa Gintung, Perusahaan PT ABK, Pemerintah, Kepolisian serta LSM yang

terkait dengan koalisi sipil. Seterusnya akan dihubungkan dengan kegiatan konflik yang terjadi pada desa antara hubungan satu sama lainnya dengan isu serta kekuatan mereka untuk berinteraksi dalam konflik. *Conflict Mapping* ini juga bisa menganalisis pada tingkat nasional mikro, yang dimana kasus Desa Gintung ini termasuk kasus berskala kecil dalam ranah nasional yang bersifat sosial karena terjadi di dalam lingkup masyarakat yang ditujukan dengan kepentingan pribadi masyarakat yang dikaitkan dengan kerugian yang dialami Desa Gintung.

3) *Glasl's Conflict Escalation*

Eskalasi adalah peningkatan ketegangan disebabkan konflik. Konflik yang berdasar dari keinginan tereskalasi karena adanya pihak-pihak yang terlibat tidak hanya menginginkan sesuatu, tetapi juga ingin melukai pihak-pihak yang lain. Tingkatan akhir dalam eskalasi adalah saling menghancurkan. Transformasi konflik dapat dipahami secara deskriptif, mengacu kepada konflik diciptakan, serta Langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi konflik.¹⁰

Dinamika merujuk pada tingkat eskalasi konflik, intensitas interaksi, “temperamen” dan energi konflik yang dapat mengubah perilaku seseorang Glasl membedakan antara sembilan tingkat eskalasi. Dia menggambarkan eskalasi sebagai gerakan ke bawah, di mana pihak-pihak yang berkonflik masuk ke dalam dinamika konflik. Pihak dapat tinggal dalam satu fase untuk sementara waktu, sebelum jatuh ke tingkat eskalasi yang lebih lanjut. Saat tingkat eskalasi meningkat, pihak yang mengintervensi harus menjadi lebih kuat dalam mengintervensi, karena potensi *self-help* pihak yang terlibat akan semakin berkurang. Kekuatan intervensi ini akan semakin meningkat dari level satu, di mana para pihak dapat menerima intervensi (manajemen konflik) berdasarkan kepercayaan, hingga ke tingkat sembilan, di mana para pihak sering harus dipaksa untuk menerima intervensi.¹¹ Bentuk intervensi konflik interaktif cocok untuk konflik eskalasi tingkat rendah atau menengah di mana pihak-pihak yang terlibat masih bersedia duduk bersama-sama membahas konflik tersebut. Model eskalasi Glasl juga salah satu alat diagnostik yang sangat berguna untuk menganalisis dinamika konflik fasilitator, tetapi juga berharga sebagai sarana untuk membuat orang peka terhadap mekanisme konflik eskalasi.¹² Pembagian stage pada Glasl ialah; *Stage 1: Hardening, Stages 2: Debate and*

¹⁰ Andri K, *Manajemen Konflik* (Yogyakarta: Penerbit GAVA MEDIA, 2020), h. 73.

¹¹ Mason S, Rychard S, “Conflict Analysis tools. Swiss Agency for Development and Cooperation” dalam *Swiss Agency for Development and Cooperatio*”, Vol 1, No 1 (2005), h 11.

¹² Jordan, T. (2015). Glasl's Nine-Stage Model Of Conflict Escalation. ResearchGat, hlm 2.

Polemics, Stages 3: Actions, Not Words, Stages 4: Image and Coalitions, Stages 5: Loss of Face, Stages 6: Strategies of Threats, Stages 7: Limited Destructive Blows, Stages 8: Fragmentation of Enemy, Stages 9: Together Into The Abyss.

Dalam pengkategorian eskalasi konflik yang terjadi langsung dalam Desa Gintung, penulis mengkategorikan setiap eskalasi dengan membedakan setiap isu yang dibawa oleh masyarakat. Perbedaan pengkategorian tersebut berbeda-beda sesuai dengan temperamen serta energi yang terjadi di setiap isu yang dipaparkan oleh desa. Sebagaimana pemaparan pencemaran lingkungan, suara dan sungai yang terjadi hanya pada tahapan 1 sampai 3, hal ini dijelaskan karena pencemaran lingkungan hanya terhenti sampai aksi demo berlangsung, adanya respon perusahaan untuk bertanggung jawab terkait aksi demo yang dilaporkan untuk mengarahkan perusahaan untuk penanggung jawaban atas pencemaran sungai yang merusak tatanan sosial serta perubahan pekerjaan pokok desa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian dengan metode kualitatif dengan tipe metode deskriptif analitis merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.¹³ Teknik penelitian ini adalah *In-Depth Interview* yaitu suatu teknik penelitian yang memfokuskan wawancara secara mendalam, salah satunya proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dalam format tanya jawab dimana pewawancara bertemu dengan orang yang menjadi narasumber atau orang yang diwawancarai secara tatap muka langsung, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara di mana pewawancara dan memiliki *history* yang panjang dalam kehidupan sosial di wilayah tersebut. Maka dari itu subjek yang digunakan dalam menentukan subjek yaitu, *sampling snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.¹⁴

Gambaran Loa Duri Ulu Desa Gintung

Penelitian ini dilakukan di daerah RT 10 Desa Gintung, yang bertepatan di Desa Loa Duri Ulu berdiri sejak tahun 1999 yang merupakan Desa Induk yang dimekarkan menjadi 2 (dua) yaitu Desa Loa Duri Ulu dan Desa Loa Duri Ulu sebagai Desa yang dimekarkan. Desa Gintung

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development (R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 29.

¹⁴ Nurdiani. N, "Teknik *Sampling Snowbal* Dalam Penelitian Lapangan" dalam *BINUS University*, Vol. 5, No. 2 (2014), h. 113.

ini termasuk dalam dusun RT 10 yang memiliki 3 bagian RT yaitu; 10, 11, 12. Dusun tersebut memiliki nama lain yaitu Desa Gintung.¹⁵ Wilayah Desa Gintung terletak di Loa Duri Ulu yang bertepatan di Kecamatan Loa Janan terdiri yang dari 8 desa yaitu Batuah, Tani Bakti, Purwajaya, Loa Janan Ulu, Loa Duri Ilir, Bakungan, Tani Harapan dan Loa Duri Ulu. Diantaranya desa Loa Duri Ulu, Loa Duri Ilir, Loa Janan Ulu seperti daerah lain ada beberapa desa yang berada di bantaran sungai khususnya Sungai Mahakam.¹⁶

Tabel Batas Wilayah Loa Duri Ulu:

Utara	Loa Buah, Kec. Sungai Kunjang
Timur	Desa Loa Duri Ilir, Kec. Loa Janan
Selatan	Desa Sepaku, Kec. PPU
Barat	Desa Bakungan, Kec. Loa Janan

Sumber : Data Resmi Profile Desa Loa Duri Ulu

Tabel Batas Orbitasi Loa Duri Ulu

Kode Desa/Kelurahan: 6402032002
Luas Wilayah: ± 8700 Hektar
Koordinat Bujur: 116.969392
Koordinat Lintang: -0.640595

Sumber : Data Resmi Profile Desa Loa Duri Ulu

Kondisi Demografis dan Sosial Loa Duri Ulu

Kondisi demografis adalah suatu yang menjelaskan tentang keadaan didalam daerah atau wilayah yang dapat dilihat dari segi kependudukan, komposisi penduduk, dan distribusi.

¹⁵ Data Resmi Profile Desa Loa Duri Ulu (2021)

¹⁶ Dokumen Resmi Desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutar Kartanegara (2021)

**Tabel Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Gintung Tahun
2020/2021**

Jenis Kelamin	Penduduk	Kepala Keluarga
Laki Laki	4883	2630
Perempuan	4924	136
Jumlah	9807	2766

Sumber : Data Resmi Profile Desa Loa Duri Ulu

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Gintung terdapat tamatan berbagai tingkat pendidikan, yaitu tamatan SD bahkan ada tidak sempat menamatkan di bangku SD, tamatan SLTP, tamatan 56 SLTA dan tamatan perguruan tinggi yang hanya berjumlah sangat kecil. Pada umumnya masyarakat Desa Gintung hanya sebatas sekolah pada pendidikan sekolah dasar bahkan tidak sekolah dan sisanya mereka lebih memilih bekerja dari sumber daya yang mereka miliki ataupun pekerjaan yang dari warisan keluarga.¹⁷ Banyaknya usaha yang mereka miliki membuat desa Gintung tidak terlalu fokus dalam menimbang Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghasilan yang mereka dapatkan dari geofrafis maupun usaha terusan keluarga membuat mereka konsisten dalam mengemban prinsip pekerjaan mereka tersebut.¹⁸

**Tabel Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Taman Kanak-Kanak (TK)
Menurut Desa/Kelurahan, 2019/2020**

Nama Desa	Sekolah	Murid	PNS	Honor
Desa Loa Duri Ulu	7	274	-	26

Sumber : UPT Layanan Kependidikan Kecamatan Loa Janan

**Tabel Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Sekolah Dasar (SD)
Menurut Desa/Kelurahan, 2019/2020**

Nama Desa	Sekolah	Murid	PNS	Honor
Desa Loa Duri Ulu	3	882	34	13

Sumber : UPT Layanan Kependidikan Kecamatan Loa Janan

¹⁷ Ian, Ketua RT 10 Desa Gintung, *wawancara*, 22 Febuari 2022.

¹⁸ Farhan, Tokoh tetua RT 10 Desa Gitung, *wawancara*, 22 Febuari 2022

Kesehatan

Meskipun memiliki taraf pendidikan yang demikian, namun pelayanan kesehatannya di Desa Gintung pun sangat diperhatikan. Tingkat kesejahteraan masyarakat dalam bentuk pelayanan di bidang Kesehatan terbukti bagus oleh Kepala Desa Loa Duri Ulu dengan tersedianya puskesmas dan layanan Kesehatan lainnya yang sangat diperhatikan. Hal ini memudahkan masyarakat madani untuk mengakses Kesehatan secara mudah dan praktis demi kesejahteraan masyarakat Loa Duri khususnya di Desa Gintung¹⁹.

Prasarana Kesehatan Loa Duri Ulu Tahun 2022

NO	Bangunan	Jumlah
1	Puskesmas Pembantu	1
2	Poliklinik	1
3	Dokter Umum	1
4	Dokter Spesialis	2
5	Dokter Gigi	1
6	Puskesmas	1
7	Posyandu	9
8	Dukun Bersalin	4

Sumber : Data Resmi Profile Desa Loa Duri Ulu

Bentuk Aktifitas Penduduk

Mata Pencarian

Ternak di Kecamatan Loa Janan khususnya Loa Duri Ulu meliputi sapi potong, kerbau, kambing, dan babi. Untuk sapi potong, populasinya di semua desa dengan total populasi sebanyak 1.181 ekor. Kerbau jumlah populasinya hanya 24 ekor yang berada di 7 desa kecuali desa Loa Janan Ulu ,sedangkan untuk kambing ada 988 ekor, babi sebanyak 770 ekor yang hanya ada di desa Loa Duri Ulu dan Loa Duri Ilir. ²⁰

Aspek ekonomi yang ditekuni oleh masyarakat selain peternakan khususnya Desa Gintung sebagai mata pencaharian umumnya hal yang berkaitan dengan perikanan kelautan dan juga bertani. Selain itu ada juga penduduk yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, pegawai swasta, pedagang, dan sebagainya²¹

¹⁹ Data Resmi Profile Desa Loa Duri Ulu (2021)

²⁰ Dokumen Resmi Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutar Kartanegara (2021)

²¹ Ian, Ketua RT 10 Desa Gintung, *wawancara*, 22 Febuari 2022.

Aktivitas Sosial

Di Desa Gintung, terdapat Program Unggulan yang disebut Pusat Kesejahteraan Sosial (PUSKESOS). PUSKESOS merupakan organisasi yang dibentuk oleh desa yang memudahkan warga miskin dan rentan miskin di Desa untuk menjangkau layanan perlindungan social dan penanggulangan kemiskinan yang dikelola oleh pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, pemerintah desa/kelurahan dan swasta/CSR. Puskesos Loa Duri Ulu dibentuk tahun 2017. Saat ini anggota PUSKESOS terdiri dari *Back Office* dan *Front Office*, melaksanakan pendataan untuk Basis Data Terpadu (BDT) dan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) yang terdiri dari Pendidikan, Kesehatan dan Sosial Ekonomi.²²

Kronologi Tambang di Desa Gintung Loa Duri

Di dalam bagian Desa Gintung terdapat lahan yang dimiliki oleh Perusahaan ABK. ABK memiliki lahan yang dimana untuk menggali pertambangan itu di digunakan oleh perusahaan lain yaitu MSA dan USG. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah perusahaan yang memiliki hak dari ABK untuk mengakses penggalian tambang yang di setuju oleh perusahaan ABK.

Perusahaan yang menjalani operasi penggalian mempunyai akses areal terhadap pemerintahan, melalui proses pembayaran pemerintah untuk melakukan proses pembebasan lahan yang dilakukan oleh perusahaan ABK untuk perusahaan MSA dan USG. Perusahaan MSA dan USG mempunyai areal kapling adalah tanah yang berkepemilikan oleh masyarakat. Perusahaan membuat KP terhadap wilayah tersebut. Oleh karena itu timbulah pembayaran ganti rugi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Sejarah Munculnya Tambang Di Desa Gintung

Dalam sejarah tambang yang terjadi di Desa Gintung, bermula dari perusahann PT Anugerah Bara Kaltim (ABK) menjadi perusahaan operator atau *owner* dalam kegiatan penambangan batubara. Cangkupan perusahaan tersebut ialah cakupan usahanya ialah melangsungkan eksplorasi lanjutan, pembangunan infrastruktur, penambangan, pengangkutan, pengolahan, hingga ke penjualan batubara.²³

Dalam lahan yang dimiliki oleh ABK, ABK menjalankan Kuasa Pertambangan

²² Data Resmi Profile Desa Loa Duri Ulu (2021)

²³ Fajar Project, "ABK profile. Coal Mining Company Profile Indonesian Coal Book 2004/2005", dalam ABK_profile | Fajar Project - Academia.edu diakses 26 Juni 2022.

(KP) dari 2 perusahaan yaitu PT Multi Sarana Avindo (MSA) dan PT Welarco Subur Jaya (WSJ) yang dimana perusahaan memiliki daerah KP PT. MSA 4,430 Ha dan PT. WSJ 375 Ha.²⁴ PT MSA dan PT WSJ memiliki system pemerintahan areal ke pemerintah yang berlanjut untuk melakukan pembebasan lahan areal di daerah tersebut. Sehingga perusahaan tersebut mempunyai area KP yang dibayarkan pertahunnya ke pemerintah dalam status lahan masyarakat.

Mereka sudah membuat KP terhadap bagian lahan. Pada saat memulai penambangan timbul pembayaran ganti rugi ke masyarakat terhadap lahan KP tersebut. Warga Desa Gintung mempunyai pilihan pribadi antara pertahankan atau menjual tanah yang mereka miliki. Hasil keputusan dari masyarakat tidak ada unsur paksaan dari masyarakat maupun perusahaan, hal itu murni keinginan pribadi akan tawaran yang diberikan oleh perusahaan. Harga tanah Desa Gintung sekitar tahun dibawah 2001-2002 pada saat perusahaan menawarkan harga ialah Rp 4000 rupiah permeter (1 Ha Rp. 4.000.000) dan pada tahun 2010 permeternya 25 ribu (1 Ha Rp.250.000.000).²⁵

ANALISIS KONFLIK DALAM DESA GINTUNG LOA DURI ULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Konflik Kepentingan

Dalam status Desa Gintung, konflik kepentingan terlihat pada perbedaan tujuan diantara komunitas masyarakat desa dan komunitas perusahaan. Perusahaan yang ingin meningkatkan perekonomian industri dari segi tambang sedangkan masyarakat yang ingin menjaga lingkungan mereka tetap asri menjadi titik konflik mereka berasal. perbedaan pandangan antara masyarakat dengan perusahaan ialah tentang pelestarian lingkungan yang terdapat di wilayah Desa Gintung, yang mana perusahaan ingin mengeksploitasi pada lahan tersebut dikelola dan dimanfaatkan sebagai usaha pertambangan batubara sebagai pencari dan pengelola potensi-potensi yang ada pada lahan tersebut. Dampak dari ekspansi tambang salah satunya mengecil ruang hidup aktivitas masyarakat, ruang hidup tereksplorasi, pencemaran pemukiman dan pengerusakan habitat asri hutan.

²⁴ Dprdkutaiartanegara.go.id, “Komisi I Sidak Tambang Anugerah Bara Kaltim”, dalam Komisi I Sidak Tambang Anugerah Bara Kaltim (dprdkutaiartanegara.go.id) pada tanggal 16 Juni 2022.

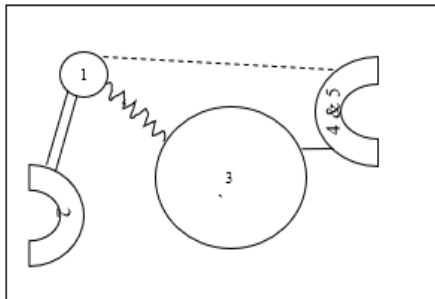
²⁵ Ian, Ketua RT 10 Desa Gintung, *wawancara*, 22 Febuari 2022.

Konflik Intergroup (Antar Kelompok)

Konflik Intergroup dalam konflik antarkelompok yang terjadi ketika kesalahpahaman muncu diantara tim yang berbeda dalam suatu organisasi.. Konflik Intergroup (Intra Kelompok) ini terjadi karena adanya ketidakcocokan ataupun kesalahpahaman diantara kelompok tersebut. Faktor-faktor lain yang timbul juga termasuk dalam persaingan dalam ketersediaanya sumber daya atau batasan yang ditetapkan oleh salah satu kelompok yang menetapkan identitas mereka sendiri sebagai sebuah tim. Dan kelompok yang berkonflik pada kasus ini ialah kelompok masyarakat Desa Gintung dan Perusahaan PT ABK.

Conflict Analysis Tools: Conflict Mapping

Aktor atau pihak ini adalah orang yang terlibat meliputi organisasi maupun negara yang terlibat dalam konflik. Dalam pemetaan aktor *CAT Conflict Mapping* penulis ingin memperlihatkan bahwa setidaknya ada dua aktor penting yang dimana pada konflik tersebut justru muncul babak baru yang kemudian memunculkan aktor baru yang berkonflik. Konflik dibidang pertambangan merembet ke banyak aktor namun simplenya gambaran ini berwujud konflik masyarakat dengan perusahaan yang beraliansi dengan pemerintah daerah.



Gambar 1. Pemetaan Aktor Konflik Desa Gintung data dari penulis

Pada penetapan awal munculnya konflik Desa Gintung ini seperti model pemetaan aktor diatas. Pihak-pihak yang bersangkutan saling ingin menghindari dan lepas tangan dari perbuatan perusahaan yang sudah berdampak di Desa. Secara tidak langsung pemerintah disini menunjukkan bahwa dia memiliki pengaruh kepada kepolisian serta perusahaan terkait konflik desa. Dalam hal ini pemerintah memiliki kepentingan dalam pembangunan pertambangan yang terkait dengan kerjasama dengan perusahaan.²⁶

Penjelasan mengenai pemetaan gambar diatas ialah bagaimana interaksi antara aktor aktor yang terlibat dalam kasus ini. Tanda lingkaran penuh beratikan aktor langsung yang terlibat kedalam konflik, kekuatan para aktor dalam konflik terukur darimana ukuran gambar,

²⁶ Ian, Ketua RT 10 dan mantan pekerja PT ABK Desa Gintung, *wawancara*, 16 Febuari 2022.

sebagaimana ukuran aktor masyarakat lebih kecil daripada ukuran lingkaran perusahaan. Dalam hal ini, nomor 1 sebagai masyarakat dan nomor 3 selaku perusahaan. Aktor 1 dan aktor 3 dihubungkan dengan garis *zig-zag* yang diamana melambangkan aktivitas konflik sedang antar pihak sedang berlangsung. Aktor 1 memiliki hubungan dengan aktor 2 dengan tergambar garis setengah lingkaran yang berartikan sebagai pihak ketiga atau *external parties* yang tidak terlibat dengan aktor langsung (gambar lingkaran). Aktor 3 terlihat memiliki garis lurus dengan aktor 5 dan 4 yang digambarkan sebagai setengah lingkaran, hal ini menggambarkan sebagai koalisi atau hubungan dekat yang dijalin oleh aktor 3 dengan 4 dan 5. Aktor 1 memiliki hubungan dengan aktor 4 dan 5 tergambar sebagai garis putus putus yang dimaknai dengan hubungan yang lemah, informal, dan tidak konsisten. Hal ini didasari oleh ketidakpercayaan, atau putusnya harapan yang sudah dihancurkan oleh pihak.

1) Masyarakat

Masyarakat Desa Gintung adalah aktor kelompok langsung yang terlibat dalam konflik seperti keterangan gambar lingkaran pada pemetaan diatas. Bermula masyarakat memprotes adanya pertambangan yang akan merugikan lingkungan secara berkepanjangan. Mereka merasa kerusakan lingkungan menghancurkan sumber daya alami karena adanya tambang batu bara yang dioperasikan oleh operator PT ABK di dalam desa. Elit Masyarakat yang terdiri dari Ketua Dusun Gintung dan Ketua RT 10 memiliki ideologi yang sama untuk memprotes serta menegur perusahaan terkait kerusakan yang dibawa perusahaan. Menyadari bahwa kekuatan elit masyarakat desa tidak bisa mengadvokasi perusahaan, akhirnya memutuskan untuk melapor kepada Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Jaringan Advokasi Tambang Kalimantan Timur (JATAM) untuk membantu penyampaian suara masyarakat desa.

1) LSM – JATAM KALTIM

JATAM adalah organisasi yang membantu proses advokasi dalam kasus seputar pengaduan publik di lingkaran tambang di Indonesia. JATAM berperan juga membantu proses advokasi yang dibawa oleh masyarakat desa Gintung ke JATAM karena dampak pertambangan seperti gambar yang tertera di atas. JATAM menerima aduan dari sebagian kelompok yang terdampak dari pertambangan di sekitar Loa Janan. Desa Gintung juga termasuk dari anggota pelopor dari kegiatan aksi pengaduan demonstrasi ke perusahaan. Dalam setiap kasus terkait tambang batu-bara, meskipun terkait dengan batu bara, JATAM tidak mempunyai legalitas yang resmi untuk dapat mengintervensi setiap masalah yang hadir ditengah masyarakat. JATAM hanya

memberikan respon dan bantuan setelah laporan diterima resmi oleh JATAM dari masyarakat langsung yang terlibat di lingkaran tambang. JATAM memiliki dua peran advokasi yang pertama Advokasi terhadap masyarakat, kedua advokasi terhadap kebijakan. Advokasi masyarakat ini bertujuan untuk menjembatani keluhan yang masuk dari masyarakat dengan isu tambang, selain tambang JATAM juga mengangkat isu-isu lain seperti HAM (Hak Asasi Manusia), lingkungan, kekerasan terhadap perempuan, sosial dan demokrasi. Demokrasi yang dimaksud ialah demokrasi yang di tujukan kepada masyarakat seperti mengupayakan proses demokrasi agar tidak mengalami penyempitan ke masyarakat sipil serta menghindari otoriterian. Peran kedua yaitu advokasi kebijakan yang mengarah kepada sifat tidak pro-rakyat dan cenderung memberikan keistimewaan bagi agenda penghancuran seperti melanggarkan praktik pengerusakan, pencemaran lingkungan, mengkriminalisasi rakyat atau diantaranya seperti mempolisikan rakyat karena semakin susah dan dibatasi dalam hal melawan regulasi-regulasi seperti dalam tahap pemerintahan, perda, serta izin di lingkup yang lebih mikro.²⁷

2) Perusahaan

Perusahaan PT ABK juga termasuk aktor langsung yang terlibat dengan masyarakat desa. Seperti gambar analisis aktor diatas, perusahaan diberikan dorongan dari pemerintah pusat serta kepolisian juga ikut membantu pihak perusahaan dalam menangani protes masyarakat yang sudah dilaporkan pada pihak kepolisian sejak tahun 2014 dan berlangsung hingga saat ini.

3) Kepolisian

Kepolisian yang sebagai tempat aduan masyarakat yang seharusnya mengayomi keluhan sosial dan kriminal masyarakat justru tidak menegaskan kasus keluhan masyarakat desa kepada perusahaan. Advokasi antara masyarakat dan perusahaan yang berlangsung di tempat tidak berlangsung baik dan cenderung mendukung perusahaan.²⁸

4) Pemerintah

Pemerintah pertambangan kabupaten juga berperan penting dalam pendudukan tambang batu bara yang didirikan oleh PT. ABK seperti gambar diatas. Gambar diatas menunjukkan bahwa pemerintah berhubungan langsung dengan perusahaan karena disisi lain pemerintah diberikan keuntungan oleh masyarakat terkait ekonomi daerah. Selain

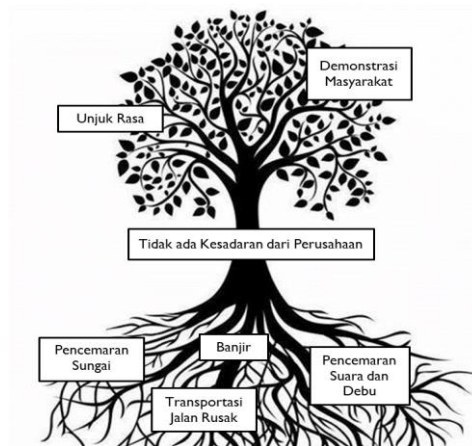
²⁷ Pradarma R, Dinamisator LSM Jaringan Advokasi Tambang Kalimantan Timur, *wawancara*, 17 Juni 2022

²⁸ Ian, Ketua RT 10 Desa Gintung, *wawancara*, pada 24 Februari 2022.

itu masyarakat yang sudah menyuarkan surat resmi melalui kepolisian hingga pemerintah kabupaten tidak mendapat respon positif dari pihak manapun.²⁹

Conflict Analysis Tools: The Conflict Tree

Penulis menggunakan Conflict tree sebagai penghubung faktor dinamis, masalah dan faktor struktural dalam konflik Desa Gintung.



Isu adalah topik utama dari sebuah konflik yang sedang dibahas dan dipermasalahkan. Dari penggambaran diatas, isu yang terdapat pada akar ialah sumber penyebab datangnya masalah. Masyarakat desa gintung memiliki rasa ketakutan, kecemasan jika isu tersebut kembali muncul kepermukaan. Dari hasil penelitian menunjukkan ada beberapa isu yang dipermasalahkan dari masyarakat kepada perusahaan yaitu;

1) Pencemaran Lingkungan

Pencemaran Lingkungan dimulai dari pencemaran sungai yang membentangi bagian Loa Duri Ulu hingga keujung pesisir desa. Kerusakan ini adalah dampak yang paling besar yang dibawa oleh perusahaan. Dari semua tingkatan kerusakan desa, masalah yang paling tidak didengarkan oleh perusahaan. Pencemaran sungai dilakukan perusahaan dengan dibukanya saluran limbah sedimon pon perusahaan ke sungai. Sedimen pon ialah limbah kolam yang dirancang untuk mengendapkan bahan-bahan padat dari air buangan tambang (air tercemar oleh tanah dan bahan padat lainnya).³⁰ Pembuangan limbah tersebut membuat sungai transisi warna yang sudah

²⁹ Ian, Ketua RT 10 Desa Gintung, *wawancara*, pada 24 Febuari 2022.

³⁰ Zona BMI, "Sedimentasi Pembuangan Sediment. Bogor, Jawa Barat" dalam Sedimentasi Pembuangan Limbah Sedimen (zonabmi.org) pada tanggal 20 Juni 2022.

terkandung zat kimia yang sangat berbahaya untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Selain itu juga, bahan yang sudah tercampur kedalam sungai dapat mematikan serta merusak makhluk hidup lainnya seperti udang, ikan dan juga tumbuh-tumbuhan yang menjadi sumber rumah tangga untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

2) Banjir

Warga mengakui bahwa pasca adanya pertambangan, banjir sangat tidak terkendali dan dampaknya semakin lama semakin besar. Bencana banjir ini sudah terjadi dari tahun-ketahun dan mengalami tingkat kerusakan disetiap tahunnya. Luapan volume curah hujan yang sudah tercatat di tabel bahwa Desa Gintung pernah mengalami banjir besar setinggi lebih dari 1 meter yang mengakibatkan tenggelamnya rumah-rumah warga serta mengalami kerugian yang cukup besar.³¹

Dari data curah hujan, pada tahun 2020, rata-rata curah hujan per bulannya mencapai 203 mm dan rata-rata hari hujan berkisar 15 hari per bulan. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember, yaitu sebanyak 372 mm dengan 15 hari hujan selama satu bulan, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Mei, yaitu sebanyak 53 mm dengan 6 hari hujan selama sebulan.

Desa	Luas (km ²)	Presentase (%)	Keterangan
Loa Duri Ulu	127,28	19,76%	Desa

Sumber : Kantor Camat Loa Janan

Selain itu juga Pak Ian yang merupakan seorang penggiat lingkungan menceritakan bahwa dahulu sebelum adanya pertambangan, banjir di daerah Gintung hanya terjadi sekali dalam kurun waktu empat tahun dan itu pun digunakan sebagai momentum untuk membersihkan halaman oleh warga. Namun akibat deforestasi untuk industri ekstraktif, keadanya bisa berubah menjadi sangat destruktif, sekarang banjir disekitar desa selalu membawa lumpur dan pasir yang merusak fasilitas publik, perkebunan, dan rumah-rumah warga.³²

3) Suara dan Debu

Pencemaran suara dan debu perusahaan tambang terlapor sangat mengganggu masyarakat. Suara perusahaan sebelumnya sudah dikomunikasikan oleh perusahaan akan jam-jam yang sudah disepakati namun ternyata perusahaan tidak menepati

³¹ Amat, Kepala Dusun Desa Gintung, *wawancara*, pada 7 Februari 2022.

³² Ian, Ketua RT 10 Desa Gintung, *wawancara*, pada 24 Februari 2022.

kesepakatan yang sudah di tentukan oleh hasil diskusi. Pencemaran suara ini diakibatkan suara-suara bervolume tinggi yang membuat daerah sekitarnya menjadi bising dan tidak menyenangkan. Suara yang dihasilkan dari *Blasting* dan suara dari alat-alat berat yang digunakan dapat mengganggu kenyamanan masyarakat di sekitar lingkungan pertambangan. Polusi suara juga memberikan beri dampak negatif seperti gangguan pada indra pendengaran Selain suara yang sangat nyaring, debu yang sangat berlebihan juga sangat merugikan warga.³³

Debu yang dihasilkan oleh perusahaan adalah partikel-partikel debu yang sangat kecil. Kurang lebih 80 % debu hasil dari operasi tambang mempunyai ukuran partikel sekitar dibawah 1 mikron. Partikel debu, baik yang dapat menimbulkan efek patologis atau terbakar, umumnya berukuran lebih kecil dari 10 mikron. Sedangkan partikel debu yang lebih kecil dari 5 mikron diklasifikasikan sebagai debu yang terhisap (*respirable dust*).³⁴ Debu batu bara termasuk jenis fibrogenic, yakni jenis debu yang sangat beracun dan dapat merusak paru-paru serta memengaruhi fungsi atau kerja paru-paru. Bagi pekerja tambang yang setiap harinya terpapar debu batu bara bisa membahayakan paru-parunya. Terpapar debu batu bara secara berlebih atau dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan pneumokoniosis.³⁵

4) Rusaknya Transportasi Warga

Transportasi warga seperti jalan gang menuju ke desa Gintung yang harus melewati jalur *Holling* perusahaan menjadi rusak akibat kendaraan truk perusahaan bermuatan berat yang berlalu-lalang di jalan umum warga. Rusaknya jalan sering mengakibatkan korban Desa. Kurangnya perhatian perusahaan atas kerusakan jalan yang seringkali merugikan warga-warga setempat.

*"Jalan ini merupakan jalan negara sehingga menggunakan dana APBN, namun setiap tahun perbaikannya selalu terlambat, atau mungkin menunggu warga menanam pohon pisang di jalan berlubang dulu,"*³⁶

Jalan yang dimaksudkan dalam kutipan langsung tersebut adalah jalan utama poros Loa Janan yang sebagai akses masuknya Desa Gintung Loa Duri ke dalam perkampungan RT 10. Dari data inspeksi langsung penulis juga menunjukkan bahwa sekitar masuknya tambang dan pemulaian produksi, terdapat 3 tambang aktif yang

³³ Dewa, Sekertaris Desa Loa Duri Ulu, *wawancara*, pada 7 Febuari 2022

³⁴ Ltoruan N, "Ventilasi Tambang. Program D-III Pertambangan FT – UNP" (Padang: SlideShare, 2015)

³⁵ SafetySign. "Bahaya Menghirup Debu Batu Bara, Pekerja Tambang Rentan Terkena Pneumokoniosis" dalam Bahaya Menghirup Debu Batu Bara, Pekerja Tambang Rentan Terkena Pneumokoniosis • Safety Sign Indonesia - Rambu K3, Lalu Lintas, Exit & Emergency , Label B3 pada tanggal 20 Juni 2022.

³⁶ Trisno, "DPRD dan Pemkab Kukar Perjuangkan Jalan 26,5 Km Loa Janan Tenggara", dalam Dokumentasi: (dprdkutaikartanegara.go.id) pada 20 Juni 2022.

terdapat di dalam wilayah desa dan berjarak ± 1 Km dari wilayah perkampungan. Tambang yang paling besar berukuran ± 1 Ha dalam kawasan perkampungan. Galian tambang tersebut berdekatan dengan desa tetapi bukan termasuk dari wilayah Desa Gintung.³⁷

Dari semua pemaparan isu yang terjadi pada desa Gintung, penggambaran terhadap masalah-masalah yang disuarakan oleh masyarakat berdasar dari kurangnya rasa kesadaran langsung perusahaan terkait masalah-masalah yang sudah ditimbulkan dari pihak tersebut. Perusahaan tidak menegakkan sistem kooperatif terhadap desa. Penyebab adanya kendala tersebut dikarenakan adanya paradigma yang salah mengenai tanggung jawab perusahaan pertambangan, bahwa pelaksanaan program tersebut bukanlah tanggung jawab mutlak perusahaan pertambangan akan tetapi tanggung jawab masyarakat sendiri karena berdasar dari lingkungan asli masyarakat, bukan dari datangnya perusahaan. Seharusnya itu menjadi kewajiban wajib perusahaan untuk melakukan pembetulan serta perbaikan masalah (bagian 1 – 4 bab 3.2) guna menghindari masalah yang lebih kompleks karena hal tersebut bukan menyangkut perusahaan saja, namuk juga kedua belah sisi yang diaman hal ini masyarakat Desa Gintung.

Unjuk rasa di pemetaan daun pada gambar daun menggambarkan bahwa hal tersebut akibat dari permasalahan yang berada di akar dan batang masalah. Demonstrasi yang dilakukan oleh masyarakat adalah bentuk perlawanan warga dilakukan beriringan dengan masifnya tekanan masalah. Masyarakat Gintung menyuarakan keras terkait daya rusak yang mereka alami. Masyarakat yang harus membayar lebih mahal akibat kerusakan lingkungan menjadi pemicu keluhan Desa Gintung untuk melakukan aksi di jalan Hauling tambang batu bara. Aksi ini sangat cepat direspon oleh perusahaan karena dari pemboikotan jalan yang dilakukan oleh warga, perusahaan bisa mengalami kerugian hingga ratusan juta rupiah jika truk pengangkut produksi batu bara terhambat dan tidak bisa bergerak.

Para elit masyarakat seperti Ketua RT dan Kepala Dusun selalu mendukung dan menjadi penutur masyarakat untuk melakukan aksi lebih lanjut. Ketua RT akan menjadi mandor dan menstrukturkan agenda dalam kejadian demo dan akan menyuarakannya kepada masyarakat. Disini membuktikan bahwa kunci dari pergerakan masyarakat

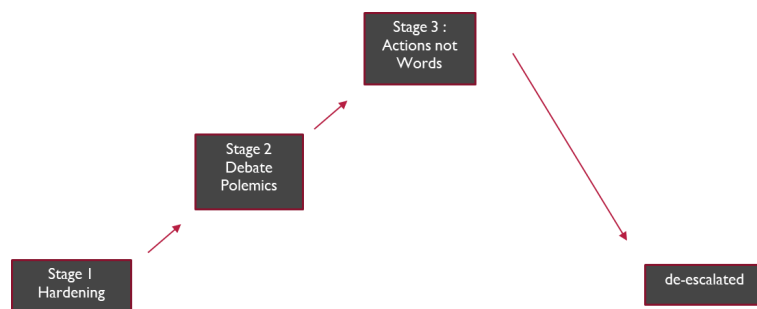
³⁷ Ian, Ketua RT 10 Desa Gintung, *wawancara*, pada 24 Febuari 2022.

untuk mengubah dinamika konflik ditujukan kepada Ketua RT dan Kepala Dusun setempat.

Conflict Analysis Tools: Glasl's Conflict Escalation Model

Dinamika konflik yang terjadi di desa Gintung merujuk pada kondisi konflik yang dapat berubah kelakuan masyarakat. Dibutuhkannya metode *Glasl's Nine-Stage Model of Conflict Escalation* untuk alat mengeskalisasi konflik. Penulis memetakan setiap isu di dalam desa (Bagian 3.2 *Conflict Analysis Tools: The Conflict Wheel 2: Issues*) dalam *Glasl's Nine-Stage Model of Conflict Escalation*.

1) Pencemaran Lingkungan



Hadirnya perusahaan pada sekitar tahun 2002 masyarakat mulai merasa tegang karena adanya pendatang perusahaan ditengah-tengah desa yang masih sangat tradisional. Pencemaran lingkungan pertama terjadi pada tahun 2010 yang ditandai dengan perubahan warna pada sungai mereka. Sungai Loa Haur merupakan sungai dari hulu Mahakam yang terbentang melewati Loa Duri Ulu, Loa Duri Ilir dan juga Loa Janan. Pengerusakan fungsi dari sungai seperti pada bagian 1 pada 3.2 membuat masyarakat ingin membuat aksi protes terhadap perusahaan. Penentuan aksi protes diawali dengan musyawarah dalam lingkup RT oleh pak Amat selaku Ketua RT pada saat itu. Hasil akhir keputusan musyawarah tersebut, Ketua RT dan Kepala Dusun membuat panggilan resmi terhadap perusahaan terkait pencemaran sungai yang *massive*. Selanjutnya dari tahap tersebut, perusahaan tidak menanggapi respon yang dibuat oleh Ketua RT dan Kepala Dusun. Hal ini membuat masyarakat semakin marah dengan perusahaan. Elit masyarakat Gintung sepakat untuk menggelar aksi demo yang hanya dilakukan oleh warga setempat untuk melancarkan tujuan mereka terkait penanggung jawaban sungai mereka. Aksi demo ini terjadi di Jalan Holling yang berada di dalam desa.

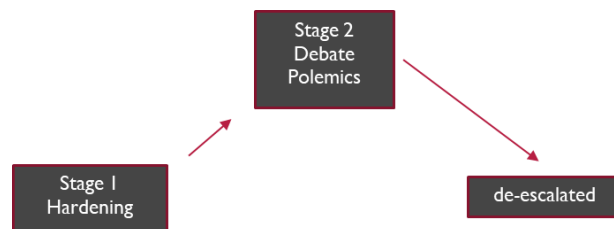
“Karena sungai tercemar seperti itu, kita jadi kesusahan banget untuk ngapa-ngapain, tapi setelah demo itu kita dipasangkan air PDAM mba, itu mungkin harganya sekita 2,5 Juta rupiah”³⁸

Karena aksi tersebut membuat perusahaan terganggu, maka perusahaan mengutus anggota dari divisi HR (*Human Resource*) mereka untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Akhirnya perusahaan menetapkan pemberian pemasangan gratis PDAM terhadap desa serta memasukan saluran PDAM ke wilayah Desa Gintung. Sekitar ±40 Rumah yang dipasangkan PDAM secara gratis. Hal ini dikarenakan hasil dari protes masyarakat bukan dari kesadaran perusahaan sendiri.

“keramba Gintung dulu ketika airnya agak keruh atau terlalu bening, complain masyarakat terhadap air sungai, kita menerima konflik itu yang penting sesuai dengan keruhian masyarakat dengan kompensasi”³⁹

Disini menjelaskan tentang kompensasi yang diberikan oleh pihak perusahaan ABK terkait keluhan yang diterima oleh devisi *Land Compensation* yang dimana devisi ini termasuk darinya Pak Darmawan yang bertanggung jawab sebagai penerima laporan terhadap masyarakat salah satunya Desa Gintung. Disini membuktikan bahwa adanya respon pergerakan langsung yang dilakukan perusahaan terkait permasalahan yang terjadi. Perusahaan akan melakuakn verifikasi terhadap kerugian yang terjadi dan membandingkanya dengan kerusakan serta kerugian yang dialami oleh masyarakat baik itu individual ataupun kelompok. Adanya penyocokan kesesuaian yang di bandingkan antara kerugian, harga dengan pasar yang akan di dialogkan secara musyawarah oleh pihak-pihak terkait. Pendirian PDAM pun dilakukan oleh perusahaan setelah mereka melakukan banding terhadap kejadian fakta lapangan dan kerugian yang dialami masyarakat.

2) Banjir



Setelah beberapa tahun hadir pertambangan di tengah desa, tahun 2021 puncak terjadinya banjir pada Loa Duri Ulu khususnya di Desa Gintung. Seperti informasi

³⁸ Herlina, Tetangga Ketua RT 10 Desa Gintung, wawancara, 22 Februari

³⁹ Darmawan, Ketua Devisi Land Compensation, wawancara, 2 Juli 2022

pada bagian 2 di 3.2, yang diakibatkan oleh faktor debit air yang meluap melebihi kapasitas gorong-gorong desa.

“kemaren hujan parah disini mba, sekitar tahun 2021 awal, itu berdampak pada rumah dan pemanen-pemanen disini. Itu banjir dari luapan sungai depan ini, hulunya dari sungai Mahakam, dari depan gang desa sampe ujung sana mba, mungkin sekitar 3 hektar-an mba”⁴⁰

Banjir ini dinyatakan sangat berbahaya karena tingginya dilaporkan sampai sedada orang dewasa. Berdasarkan data dari media penulis kumpulkan diketahui di Desa Loa Duri Ulu, air bah membanjiri tiga dusun yakni Dusun Gintung, Putaq Bugis, dan Musaping di RT 10 dan RT 14 tercatat 36 rumah warga terendam dan dikepung air setinggi 1,5 meter. Ada juga 17 rumah di RT 20, 13 di RT 21, dan 6 rumah di RT 10 serta RT 14.⁴¹

Kejadian tersebut menjadikan konflik terhadap perusahaan kembali timbul. Tetapi proses tahapan konflik pada kasus ini sedikit berbeda dengan isu pencemaran lingkungan. Seperti gambar yang tertera, tahap pertama *Hardening* terjadi pada tahapan ini. Ketegangan ini didasari oleh rasa risau masyarakat karna banjir sudah merugikan ekonomi dengan skala yang cukup besar. Tidak ada etika baik perusahaan terkait hal ini membuat masyarakat geram kembali terhadap perusahaan. Tahap selanjut nya yaitu mencoba untuk meyakinkan pihak dengan argumen. Masyarakat mencoba untuk mediasi perusahaan melalui proposal kembali, tetapi tidak ada respon dari perusahaan terkait hal tersebut. Dalam kasus ini masyarakat hanya diam setelah mendapatkan respon pasif perusahaan. Diujung dari kasus ini masyarakat lebih mementingkan menyelamatkan dan menyelesaikan permasalahan banjir ini kekepala desa untuk mendapatkan bantuan lebih lanjut. Masyarakat mengaku bahwa dalam kondisi seperti itu bantuan seperti makanan, obat-obatan paling penting serta transportasi seperti kapal atau truk untuk sarana bala bantuan sangat dibutuhkan. Penulis mendapat informasi bahwa kapolsek Loa Janan menduga bahwa ini dampak dari pertambangan batu-bara di sekitaran wilayah desa. Selain itu, Kapolsek juga memberikan bantuan khusus untuk pengevakuasian rumah dan ikut turut membantu pendirian dapur umum serta makanan bagi Desa Gintung Loa Duri Ulu.⁴² Tahapan

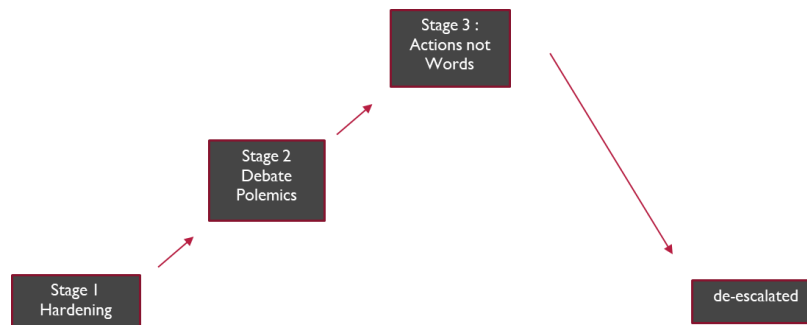
⁴⁰ Ida, Warga Tetua Desa Gintung RT 10, *wawancara*, 20 Febuari 2022.

⁴¹ N, Devi, “Miris, Warga Desa Loa Duri Ulu dan Bakungan Kukar Rayakan Pergantian Tahun di Atas Kepungan Banjir Sungai Haur” dalam *Miris, Warga Desa Loa Duri Ulu dan Bakungan Kukar Rayakan Pergantian Tahun di Atas Kepungan Banjir Sungai Haur* (akurasi.id), diakses 1 Januari 2021.

⁴² Samarinda Pos, “Banjir Lumpur, Loa Duri Lumpuh Diduga Imbas Tambang Batu Bara Karungan” dalam *Banjir Lumpur, Loa Duri Lumpuh* | Samarinda Pos (prokal.co) 26 Juni 2022.

konflik pada isu ini tereskalasi bukan dari pihak perusahaan, tetapi karna bantuan pemerintah terhadap korban bencana alam Loa Janan. Masyarakat merasa debat dalam isu ini tidak ada gunanya lagi karena keinginan mereka pada saat bencana itu terjadi murni hanya ingin meminta pertolongan terkait banjir.

3) Pencemaran Udara dan Suara



Pencemaran udara ini juga didasari oleh protes warga terkait adanya warga yang mengalami penyakit terkait debu tambang. Sama seperti tahap-tahap sebelumnya, pihak elit tetap melakukan prosedur-prosedur terhadap perusahaan seperti pembuatan proposal. Perusahaan mengabaikan suara masyarakat tersebut dan tidak memberikan respon apapun terhadap warga. Masyarakat akhirnya memutuskan untuk kembali menggelar aksi demo di Jalan Hollings perusahaan.

“kita demo itu karna suara dan debu di desa, oraang warga sini demo kesana sama-sama Bersama ketua RT dan Kepala Dusun untuk nutup jalan, akhirnya kita dikasi telur 2 rak setelah kita demo itu”⁴³

Dari aksi protes ini muncul respon terhadap perusahaan untuk memberikan tanggung jawab kepada desa. Berbeda dengan isu sebelumnya, aksi dari konflik ini tereskalasi langsung oleh perusahaan dengan memberikan masyarakat subsidi makanan pokok warga.

“efek dari debu biasanya juga ketanaman, dalam artian ada ganti rugi mereka terkait masalahnya dengan ini, tetapi sesuai juga dengan kerusakan yang dialami mereka”

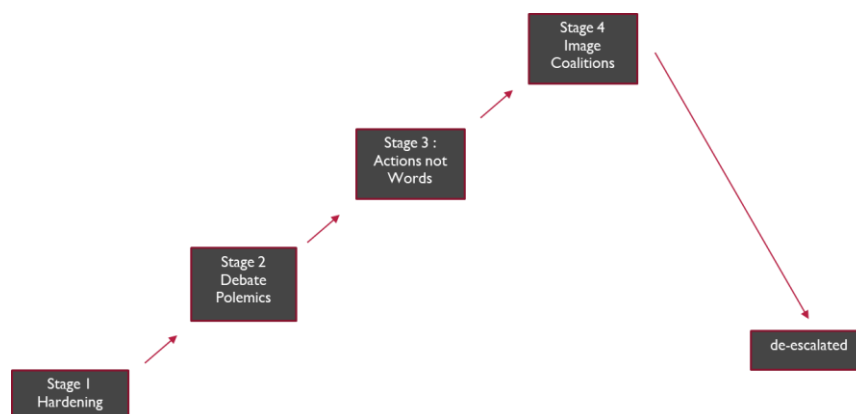
Pak Darmawan selaku devisi penanggung jawab terkait jalan dan tanah memberikan respon tersebut, menyatakan bahwa adanya bala bantuan yang dikirim dari perusahaan terakait demonstrasi untuk menyuarakan permasalahan debu mereka. Dalam pernyataan ini, pak darmawan mengatakan bahwa adanya efek kepada tanaman yang dialami desa yang merugikan bagi pemanen. Banyaknya

⁴³ Herlina, Tetangga Ketua RT 10 Desa Gintung, wawancara, 22 Februari 2022

kebohongan yang dilakukan masyarakat terkait kerugian yang mereka alami. Sebagaimana contoh masyarakat meminta kerugian sebesar 10 ribu pohon mereka yang terdampak oleh debu, tetapi saat perusahaan melakukan pengecekan langsung, ternyata petani tersebut hanya melakukan penanaman secara “iseng” atau tidak serius dalam bercocok tanam. Banyak penipuan yang dilakukan warga guna untuk menipu perusahaan terkait ganti rugi yang akan dilakukan perusahaan. Jika perusahaan menemukan nyata jika petani tersebut melakukan kerugian, perusahaan akan membandingkannya dengan hukum tanam tumbuh yang sudah ditetapkan oleh bupati. Perusahaan mencoba untuk melakukan verifikasi sesuai dengan tanam tumbuhnya yang disertai dengan bukti klasifikasi produksi, hal tersebut akan disesuaikan dengan tabel pemerintahan tentang ganti rugi tanam tumbuh yang dimana hal ini sudah berlaku untuk penetapan bupati bahwa nilai ganti rugi. Maka dari itu perusahaan akan melakukan penawaran terhadap siapa yang mengklaim ganti rugi. Adanya *feedback* masyarakat terkait penawaran tersebut, ada yang menerima tawaran perusahaan ada juga yang tidak, akan tetapi perusahaan akan melakukan negosiasi sampai titik dimana kedua belah pihak merasa cocok dengan penawaran yang dilakukan perusahaan

Disini diartikan bahwa adanya kepentingan masyarakat yang bersifat egois dalam penyelesaiannya, guna mendapatkan keuntungan pribadi, banyak masyarakat melakukan kebohongan fakta lapangan terkait tanam tumbuh. Tetapi hal tersebut tetap diselesaikan oleh elit masyarakat seperti ketua RT setempat. Perusahaan akan mencoba untuk melakukan penyelesaian yaitu musyawarah untuk mencari solusi yang terbaik baik warga yang terkena dampak.⁴⁴

1) Jalan Transportasi



⁴⁴ Darmawan, Ketua Devisi Land Compensation, wawancara, 2 Juli 2022.

Penulis menggambarkan isu Jalan Transportasi ini adalah isu yang paling besar diantara isu-isu yang terjadi di Desa Gintung.

“perusahaan itu paling parah jika mengurus masalah jalan, tanggul-tanggul di jalan itu selalu dia lupa untuk diperbaiki, akibatnya truk-truk laju bisa membahayakan orang lewat”⁴⁵

Penyebutan tanggul-tanggul ini dimaksud untuk penyebutan gundukan-gundukan jalan untuk mengurangi lajunya kecepatan kendaraan besar tambang. Masyarakat desa Gintung ini mencoba untuk berkoalisi dengan masyarakat disekitar RT 10 seperti RT 5, 11-17, 8,9. Perserikatan mereka bersepakat untuk melaporkan isu permasalahan tersebut ke kapolsek kepolisian dengan diwakili Ketua RT 10 untuk melaporkan perkara tersebut dengan harapan kepolisian dapat memediasi perusahaan untuk menyelesaikan isu Jalan yang diajukan oleh masyarakat. Dalam forum tersebut, kepolisian malah mendatangkan perwakilan perusahaan untuk berdialog dengan masyarakat. Perusahaan juga membawa salah satu anggota mereka dari pemerintahan kabupaten untuk berdialog kepada Ketua RT. Dialog mereka tidak menemukan titik ujung karena pemerintah dan perusahaan cenderung pasif dengan keluhan masyarakat. Ini menjadi pemicu hebat untuk mendorong koalisi warga untuk melakukan aksi demo terhadap perusahaan. Koalisi ini mencoba untuk meminta LSM JATAM KALTIM untuk mendapatkan bantuan untuk menyuarakan kerugian mereka.

“Kasus Jalan Loa Janan pernah saya terima, itu terkait Jalanan mereka yang rusak. Jalanan mereka yang rusak itu aksi mereka karna diabaikan di kantor kepolisian, karna disana tidak ada ujungnya jadi mereka melaporkan kepada kami”⁴⁶

Pasca kejadian demo besar-besaran tersebut perusahaan mengkalim bahwa kerugian yang dicapai mereka sangat besar dikarenakan aksi tersebut berlangsung selama kurang lebih 3 hari 3 malam bertepatan di jalan Poros Loa Janan. Tetapi karena aksi tersebut, perusahaan langsung memberikan pengumuman terhadap warga bahwa jalanan tersebut akan diperbaiki. Respon perusahaan membuat konflik tereskalasi karena ada tanggung jawab perusahaan. Aksi demo ini menjadi pemicu perusahaan untuk melakukan pertanggung jawaban karena perusahaan juga mengalami kerugian dari aksi penutupan jalan tersebut.

“kebetulan di jalan Gintung ada pintasan, jadi mereka melewati jalan tambang untuk memasuki desa, nah disitu yang sering kejadian jatuh karena jalanya licin”

⁴⁵ Dewa, Sekertaris Desa Loa Duri Ulu, wawancara, pada 7 Febuari 2022

⁴⁶ Pradarma R, Dinamisator LSM Jaringan Advokasi Tambang Kalimantan Timur, wawancara, 17 Juni 2022

Jalan tambang ini yang dimaksudkan oleh masyarakat kepada desa yang sudah sering memekan korban. Jalan pintasan ini melewati jalan Holling (Jalan resmi perusahaan) untuk memasuki akses desa. Material yang terdapat pada jalan tersebut yaitu tanah yang diratakan tetapi tidak beraspal, jalan tersebut rutin disiram untuk tidak mengakibatkan debu untuk desa. Masyarakat desa Gintung pasti melewati jalan tersebut untuk menuju desa, akibatnya motor maupun kendaraan lain roda dua akan terasa licin hingga bisa menimbulkan korban. Jalan tersebut adalah jalan yang sudah dibebaskan oleh masyarakat kepada desa dan jalan tersebut khusus untuk kendaraan pengerjaan tambang yang sudah melalui perataan tanah serta pemotongan gunung khusus untuk transportasi tambang, karena hal tersebut harus dilakukan dan dimiliki perusahaan karena ABK termasuk dari dalam perusahaan resmi tambang yang berada di Kutai Kartanegara. Secara hukum jalan yang berada ditengah di desa Gintung adalah hak mutlak resmi perusahaan untuk berlalu Lalang kendaraan muatan besar perusahaan untuk produksi, tetapi itu adalah jalan satu-satunya jika masyarakat desa Gintung untuk memasuki wilayah desa.⁴⁷

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat disampaikan dalam hasil penelitian ini ialah: Pertama, Dalam pemetaan eskalasi konflik, tahap selanjutnya ialah *Loss of Face*. Dalam kasus konflik Desa Gintung, penulis mengkategorikan bahwa tahap konflik ini hanya sampai di tahap ke 4, karena pada tahap 5 adalah transisi dari tahap ke 4 yang mana di tahap 5 *Image* pada suatu pihak sangat ingin menjaga nama baik seperti berhak atas perlakuan adil dan rasa hormat sepenuhnya. Perebutan harga diri ini tidak terjadi di konflik di Desa Gintung.

Kedua, penulis tidak dapat menyampaikan secara rinci dan detail terkait masalah konflik dari sisi perusahaan, dikarenakan saat melakukan wawancara, narasumber tidak menjawab pertanyaan penulis terkait isu-isu yang dibawa oleh penulis yang telah dikategorikan dari responded masyarakat Desa Gintung. Ketika perusahaan tersebut diwawancarai,

⁴⁷ Darmawan, Ketua Devisi Land Compensation, wawancara, 2 Juli 2022.

perusahaan tidak mau menjelaskan secara rinci dan hanya menjawab beberapa pertanyaan yang tidak terkait dengan topik penelitian ini. Akibatnya penulis pun tidak dapat menggali lebih dalam terkait perspektif perusahaan terhadap dinamika untuk mengeskalasi isu.

Tetapi, konflik ini menjadi menarik karena konflik yang terjadi di Desa Gintung ini termasuk konflik yang berskala kecil tetapi menggunakan metode manajemen konflik yang memaparkan alur konflik secara rinci dan detail. Selain itu juga kontribusi dalam penelitian ini juga akan membantu peneliti-peneliti lain selanjutnya yang ingin membahas topik terkait batu bara. Dengan memaparkan alur *timeline* isu dan jenis-jenis konflik secara rinci akan lebih mudah dimengerti peneliti lain guna menjadi referensi utama ilmu untuk membahas analisis konflik khususnya dengan penggunaan metode *Conflict Analysis Tools*.

Penelitian ini juga merupakan salah satu cara advokasi serta kampanye kepada masyarakat luas bagaimana dampak dari adanya pertambangan batu bara di suatu daerah. Diharapkan juga kepada peneliti selanjutnya, jika telah selesai dalam melakukan penelitiannya untuk tetap mengadvokasi serta menyuarakan perlawanan kepada perusahaan yang lalai akan kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Internet: Artikel & Jurnal Ilmiah

- Azwari, F, Rajab, A. (2021). Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di RT. 17, Desa Loa Duri Ulu, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Buletin Poltanesa, Vol. 22, No. 1.
- Budi, R, Hilmawan, R, Yudarrudin, R. (2015). Sumber Daya Alam Untuk Kesejahteraan Penduduk Lokal: Studi Analisis Dampak Pertambangan Batu Bara Di Empat Kecamatan Area Kalimantan Timur, Indonesia, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol. 11, No. 4.
- Book 2004/2005”, dalam ABK_profile | Fajar Project - Academia.edu diakses 26 Juni 2022.
- Coleman, James c. (2008). Dasar-dasar Teori Sosial. Bandung: Nusa Media.
- Conflict Sensitivity Consortium. (2012). How to guide to conflict sensitivity. London: Conflict Sensitivity Consortium.
- Dprdkutaikartanegara.go.id, “Komisi I Sidak Tambang Anugerah Bara Kaltim”, dalam Komisi I Sidak Tambang Anugerah Bara Kaltim (dprdkutaikartanegara.go.id) pada tanggal 16 Juni 2022.
- Fajar Project, “ABK profile. Coal Mining Company Profile Indonesian Coal
- Kementerian Desa RI, “Perencanaan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia” dalam F_20150410_7169.pdf (dpr.go.id) diakses 26 Juli 2022.
- Kosasih Danny, “Greenpeace Rilis Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang di Kalimantan Timur”, diakses dari Greenpeace Rilis Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang di Kalimantan Timur - Greeners.Co pada tanggal 30 Maret 2022 pukul 23.45.
- Mason S, Rychard S, “Conflict Analysis tools. Swiss Agency for Development and

- Cooperation” dalam *Swiss Agency for Development and Cooperatio*”, Vol 1, No 1 (2005), h 3.
- N, Devi, “Miris, Warga Desa Loa Duri Ulu dan Bakungan Kukar Rayakan Pergantian Tahun di Atas Kepungan Banjir Sungai Haur” dalam *Miris, Warga Desa Loa Duri Ulu dan Bakungan Kukar Rayakan Pergantian Tahun di Atas Kepungan Banjir Sungai Haur* (akurasi.id), diakses 1 Januari 2021.
- Nurdiani. N, (2014), *Teknik Sampling Snowbal* Dalam Penelitian Lapangan, BINUS University, Vol. 5, No. 2, hal 1113.
- Reski, R. (2020). *Dinamika Konflik Masyarakat dan Pemerintah Terhadap Dampak Pertambangan Batu Bara di Kota Samarinda*, Jurnal ums rapping PRAJA, Vol. 8, No. 3.
- Samarinda Pos, “Banjir Lumpur, Loa Duri Lumpuh Diduga Imbas Tambang Batu Bara Karungan” dalam *Banjir Lumpur, Loa Duri Lumpuh | Samarinda Pos* (prokal.co) 26 Juni 2022
- Setiawan, D, Deni Setiawan. (2019). *Konflik dan Resistensi Masyarakat Terhadap Pertambangan Galian C di Kabupaten Nagan (Studi Kasus Desa Suak Palembang Kecamatan Darul Makmur*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 4, No. 2.
- SafetySign. “Bahaya Menghirup Debu Batu Bara, Pekerja Tambang Rentan Terkena Pneumokoniosis” dalam *Bahaya Menghirup Debu Batu Bara, Pekerja Tambang Rentan Terkena Pneumokoniosis • Safety Sign Indonesia - Rambu K3, Lalu Lintas, Exit & Emergency* , Label B3 pada tanggal 20 Juni 2022.
- Zona BMI, “Sedimentasi Pembuangan Sediment. Bogor, Jawa Barat” dalam *Sedimentasi Pembuangan Limbah Sedimen* (zonabmi.org) pada tanggal 20 Juni 2022.

Buku :

- Andri K, *Manajemen Konflik* (Yogyakarta: Penerbit GAVA MEDIA, 2020), h. 11.
- Coleman, James c, *Dasar-dasar Teori Sosial* (Bandung: Nusa Media, 2008), h 14.
- Fisher, S., Ibrahim Abdi, D., Ludin, J., Smith, R., Williams, S., Williams, S. (2000). *Working with conflict: skills and strategies for action*. Zed books.
- Fuad, F.H. & S. Maskanah, *Inovasi Penyelesaian Sengketa Pengelolaan Sumberdaya Hutan*. (Bogor: Pustaka LATIN, 2000), h. 10
- Glasl F, *The process of conflict escalation and roles of third parties,* in G. B. J. Bomers and R. B. Peterson, (eds) *Conflict management and industrial relations* (The Hague: Kluwer Nijhoff Publishing, 1982), h 170-174.
- Jordan, T. (2015). *Glasl's Nine-Stage Model Of Conflict Escalation*. ResearchGat. Hlm 2.
- Kessa W. (2015). *Perencanaan Pembangunan Desa*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Hlm 18.
- Ltoruan N, “Ventilasi Tambang. Program D-III Pertambangan FT – UNP” (Padang: SlideShare, 2015)
- Mason, S. Rychard, S. (2005). *Conflict Analysis tools*. Swiss Agency for Development and Cooperation, SDC. hlm 3.
- Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*. Fifth Edition. Boston: Pearson Education.
- Nur, M. (2014). *Resistensi Penambangan Ilegal: Studi Kasus eksploitasi Tambang Galian C (Pasir) di Desa Borimasunggu Kabupaten Maros*, Sinta Kemdikbud, Vol. 4, No. 1, hal 1.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development/ R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wawancara

Darmawan, Ketua Devisi Land Compensation, wawancara, 2 Juli 2022.
Dewa, Sekertaris Desa Loa Duri Ulu, *wawancara*, pada 7 Febuari 2022
Farhan, Tokoh tetua RT 10 Desa Gitung, *wawancara*, 22 Febuari 2022
Herlina, Tetangga Ketua RT 10 Desa Gitung, *wawancara*, 22 Febuari

Ida, Warga Tetua Desa Gitung RT 10, *wawancara*, 20 Febuari 2022.
Ian, Ketua RT 10 Desa Gitung, *wawancara*, 22 Febuari 2022.
Ian, Ketua RT 10 dan mantan pekerja PT ABK Desa Gitung, *wawancara*, 16 Febuari 2022.
Pradarma R, Dinamisator LSM Jaringan Advokasi Tambang Kalimantan Timur, *wawancara*,
17 Juni 2022
Pradarma R, Dinamisator LSM Jaringan Advokasi Tambang Kalimantan Timur, *wawancara*,
17 Juni 2022

LAMPIRAN

Screenshot Turnitin

NASPUB 1 : ANALISIS KONFLIK
PERTAMBANGAN BATU BARA:
(STUDI KASUS DESA GINTUNG
LOA DURI ULU KECAMATAN
LOA JANAN KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA)

by Chairunnisa Nur Aulia

Submission date: 20-Feb-2023 02:10PM (UTC+0800)

Submission ID: 2018618201

File name: NASPUB_UNTUK_TURNITIN.docx (228.39K)

Word count: 7613

Character count: 48655

NASPUB 1 : ANALISIS KONFLIK PERTAMBANGAN BATU BARA: (STUDI KASUS DESA GINTUNG LOA DURI ULU KECAMATAN LOA JANAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA)

ORIGINALITY REPORT

17% SIMILARITY INDEX	16% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	1%
2	documents.mx Internet Source	1%
3	www.safetysign.co.id Internet Source	1%
4	www.dprdkutaiartanegara.go.id Internet Source	1%
5	fdocuments.net Internet Source	1%
6	sumut24.net Internet Source	1%
7	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.ut.ac.id Internet Source	1%

slrtkukar.blogspot.com